

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangannya Ekonomi Islam belakangan ini mulai menunjukkan peningkatan yang berarti. Ekonomi Islam juga menyajikan pandangan dalam konteks aktivitas ekonomi manusia. Dasarnya ada dalam teks suci sebagai petunjuk bagi perilaku manusia. Ekonomi Islam merupakan warisan yang kaya dari pemikiran muslim untuk dibuka kembali meskipun kebanyakan hal-hal tersebut tidak bisa langsung diaplikasikan dalam waktu sekarang tetapi memberikan ladang subur untuk menyelidiki dimasa depan.<sup>1</sup>

Perkembangan pesat yang dialami oleh perbankan syariah merupakan bentuk respon positif bagi perekonomian Islam di tengah masyarakat. Perbankan syariah di Indonesia dapat menjadi Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT). BMT pada dasarnya bukan lembaga perbankan murni, melainkan lembaga keuangan mikro syariah yang menjalankan sebagian besar sistem operasional perbankan syariah.

BMT merupakan leading sektor untuk pembiayaan usaha mikro. Ini dikarenakan BMT merupakan salah satu *multiplier effect* dari pertumbuhan dan perkembangan lembaga ekonomi dan keuangan bank syari'ah. Lembaga

---

<sup>1</sup> Lasmiatun, *Perbankan Syariah*, Semarang:LPSPDM RA Kartini, 2010, hlm.20

ekonomi mikro ini lebih dekat dengan kalangan masyarakat bawah. BMT merupakan suatu lembaga yang di dalamnya mencakup dua jenis kegiatan sekaligus yaitu : zakat, infaq, dan shadaqoh serta lainnya yang di salurkan kepada yang berhak dalam rangka mengatasi kemiskinan dan dari kegiatan produktif dalam rangka nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersumber daya manusia.

Keluarnya Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004 yang memuat bawah BMT disebut juga sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). KJKS merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang menjadikan sistem syariah sebagai landasan operasional. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah salah satu jenis koperasi simpan pinjam yang memanfaatkan dana dari masyarakat yang berupa tabungan atau simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.<sup>2</sup>

Pada dasarnya, sebagai lembaga keuangan syariah, koperasi jasa keuangan syariah dalam pengolahan usahanya menggunakan mekanisme yang serupa dengan koperasi syariah pada umumnya yakni menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Salah satu bentuk penghimpunan dana dari masyarakat adalah penghimpunan dengan akad *mudharabah*.

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm.42

Dalam penghimpunan dana dengan akad *mudharabah* terdapat perkongsian antara harta salah satu pihak dengan kerja dari pihak-pihak lain.<sup>3</sup> Sehingga faktor kepercayaan antara kedua belah pihak memegang peranan penting. karena *mudharib* (pengelola modal) tidak hanya sebagai wakil (agen) tetapi sekaligus sebagai mitra dari *shohibul maal*.

Akad *mudharabah* termasuk ke dalam kontrak investasi di mana hasil dan *timing cash flow*nya tergantung pada sektor riil yang terdapat resiko untung dan resiko rugi. Pembayaran koperasi syariah terhadap pemilik dana dalam bentuk bagi hasil besarnya tergantung dari pendapatan yang diperoleh koperasi sebagai *mudhorib* atas pengelolaan dana *mudharabah* tersebut, apabila koperasi syariah memperoleh hasil usaha yang besar maka distribusi hasil usaha didasarkan pada jumlah yang besar sebaliknya apabila koperasi syariah memperoleh hasil usaha yang kecil maka distribusi hasil usaha pun kecil.

KJKS BINAMA merupakan lembaga keuangan syari'ah yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dengan menggunakan prinsip-prinsip syari'at Islam. Prinsip syari'ah adalah prinsip hukum islam dan penetapam pihak / lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa yang menjadi dasar prinsip syariah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi hasil Usaha bank Syari'ah*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2005, Cetakan ke-1, hlm.33.

<sup>4</sup> Luhur Prasetyo, *Undang-Undang Perbankan Syariah Membaca Makna dan Posisinya bagi Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*, Ponorogo:STAIN Ponorogo Press, hlm.42.

Pada sistem operasional KJKS BINAMA memiliki produk penghimpunan dana (*funding*) maupun penyaluran dana (*Lending*). KJKS Binama memiliki beberapa produk unggulan dalam penghimpunan dana (simpanan) salah satunya yaitu SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar). Produk SIRELA merupakan produk simpanan dengan akad *mudharabah* yang penarikan dan penyetorannya dilakukan setiap saat. Dana tabungan dapat diartikan sebagai dana simpanan pihak ketiga pada bank yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan dengan media slip dan dilakukan di kantor KJKS BINAMA Semarang selama jam kerja masih buka.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang tabungan *mudharabah* "SIRELA". Oleh karena itu penulis membahas dalam tugas akhir ini dengan judul "**MEKANISME PENGELOLAAN DANA TABUNGAN MUDHARABAH "SIRELA" DI KJKS BINAMA SEMARANG.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian diatas, Rumusan Penelitian adalah :

Bagaimana mekanisme pengelolaan dana tabungan *mudharabah* "SIRELA", yang meliputi tentang pembukaan, penyetoran, perhitungan bagi hasil, penarikan dan penutupan tabungan *mudharabah* "SIRELA" di KJKS BINAMA Semarang ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana mekanisme pengelolaan dana tabungan *mudharabah* “SIRELA”, yang meliputi tentang pembukaan, penyetoran, perhitungan bagi hasil, penarikan dan penutupan tabungan *mudharabah* “SIRELA” di KJKS BINAMA Semarang.
2. Untuk Memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam Ilmu Perbankan Syari’ah.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan kepada berbagai pihak terutama akademik mengenai mekanisme pengelolaan dana tabungan *mudharabah* “SIRELA”, yang meliputi pembukaan rekening, penyetoran, perhitungan bagi hasil, penarikan dan penutupan rekening.
2. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Dasar pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme pengelolaan penghimpunan dana tabungan yang menggunakan akad *mudharabah* (*mudharabah mutlaqah*/investasi tidak terikat) karena KJKS BINAMA menjalankan prinsip bagi hasil dengan pemilik dana *mudharabah* ini.

Adapun salah satu manfaat dari prinsip *mudharabah* adalah bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada pemilik dana secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank.

Dari data inilah tugas akhir ini membahas tentang mekanisme pengelolaan dana tabungan *mudharabah* “SIRELA” pada lembaga keuangan syariah di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BINAMA.

## 1.6 Metode Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek dilapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

### b. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan,

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh si peneliti langsung dari obyek yang diteliti.<sup>5</sup> Dengan data ini penulis mendapatkan gambaran umum tentang KJKS BINAMA dan data mengenai pengelolaan dana tabungan *mudharabah* “SIRELA” di KJKS BINAMA Semarang.

#### 2. Data Sekunder

---

<sup>5</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta:Mitra Wacana Media,2012, hlm.147

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi.<sup>6</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah majalah, artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data digunakan tiga teknik :

#### 1. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada pegawai, petugas dan pihak yang berwenang mengenai pengelolaan dana “SIRELA” di KJKS BINAMA Semarang.

#### 2. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan dan suasana kerja di KJK BINAMA dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas akhir ini.

#### 3. Dokumentasi

Adalah mencari data tentang hal-hal yang berkaitan dalam pembahasan penelitian ini, yang berupa arsip-arsip dan pedoman umum kegiatan operasional Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BINAMA.

---

<sup>6</sup> Ibid

#### d. Analisis Data

Dalam metode ini menggunakan metode analisis kualitatif, dengan cara mencari metode dengan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah terkumpul berdasarkan apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilaku nyata.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Agar penulisan tugas akhir ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan tugas akhir.

#### **BAB II : Gambaran Umum KJKS Binama Semarang**

Bab ini berisi tinjauan umum tentang KJKS BINAMA Semarang meliputi Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Susunan Organisasi, Produk Funding maupun Lending, Data Perkembangan Keuangan dan Kantor Pelayanan.



**BAB III : Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Bab ini merupakan pokok dari pembahasan penulisan tugas akhir ini yakni Mekanisme Pengelolaan Dana Tabungan *Mudharabah* “SIRELA”, yang meliputi pembukaan, penyetoran, perhitungan bagi hasil, penarikan dan penutupan di KJKS BINAMA Semarang.

**BAB IV : Penutup**

Bab terakhir penelitian betitik tolak pada uraian bab pertama, kedua dan analisis pada bab ketiga maka sampai pada kesimpulan, saran-saran dan penutup. Dengan demikian keseluruhan isi tugas akhir tergambar secara jelas.